

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING METODE AL-MIFTAH UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SANTRI

FOUNDATION LEARNING GUIDANCE OF THE YELLOW BOOK USING THE AL-MIFTAH METHOD TO IMPROVE THE COMPETENCY OF STUDENTS

^{1*)}Heridianto, ²⁾ Muhellah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Indonesia.

*Email: ¹⁾heridianto26@gmail.com ²⁾ muhellahel@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan membaca kitab kuning merupakan kemampuan penting bagi santri dalam memahami literatur klasik Islam, namun banyak santri pemula masih mengalami kesulitan karena keterbatasan penguasaan gramatika Arab dan metode belajar yang kurang variatif. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri Nurul Ikhsan melalui pendampingan pembelajaran Al-Miftah sebagai metode dasar yang sistematis dan mudah dipahami. Mitra dalam kegiatan ini adalah santri pemula di Pondok Pesantren Nurul Ikhsan. Metode pengabdian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui kegiatan tatap muka, pengajaran bertahap, latihan menghafal, pemberian materi dasar nahwu sharaf serta permainan edukatif untuk mempermudah pemahaman. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah layak diterapkan sebagai pendekatan dasar dalam pengenalan ilmu nahwu karena mampu meningkatkan pemahaman awal santri dan membangun fondasi yang kuat untuk mempelajari kitab-kitab gramatika Arab di tingkat lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis metode Al-Miftah efektif membantu santri pemula memahami kitab kuning dan penting untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci : Al-Miftah, Kitab Kuning, Pembelajaran, Santri.

ABSTRACT

The skill of reading the yellow book is an important ability for students in understanding classical Islamic literature, but many novice students still experience difficulties due to limited mastery of Arabic grammar and less varied learning methods. This service aims to improve the ability to read the yellow book in Nurul Ikhsan students through Al-Miftah learning assistance as a systematic and easy-to-understand basic method. The partners in this activity are beginner students at the Nurul Ikhsan Islamic Boarding School. The service method uses a Participatory Action Research (PAR) approach through face-to-face activities, gradual teaching, memorization exercises, provision of basic nahwu sharaf materials and educational games to facilitate understanding. The results of the service showed an increase in the ability of students to read the yellow book better and more accurately, as well as an increase in motivation to learn through a variety of teaching methods. These findings show that Al-Miftah method based mentoring is effective in helping novice students understand the yellow book and is important to be applied sustainably in the pesantren environment.

Keywords : Al-Miftah, Learning, Yellow Book, Santri.

*Correspondance

Received: 2025-12-04; Approved: 2026-05-19; Published: 2026-05-26

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah menjadi pusat transmisi pengetahuan keislaman selama berabad-abad di Indonesia. Salah satu ciri utama pesantren

adalah tradisi pengajaran *kitab kuning* yaitu kitab-kitab klasik karya ulama abad pertengahan yang digunakan sebagai rujukan utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keagamaan. Istilah *kitab kuning* pada awalnya merujuk pada warna kertas berkualitas rendah yang banyak digunakan dalam proses pencetakan kitab. Meskipun saat ini banyak kitab dicetak menggunakan kertas putih modern, penyebutan *kitab kuning* tetap dipertahankan karena merepresentasikan tradisi keilmuan pesantren yang tidak berubah (Hasan & Anshory, 2024).

Kitab kuning mencakup disiplin ilmu yang sangat luas, di antaranya fikih, aqidah, akhlak, tasawuf, tafsir, hadits, ilmu kalam hingga filsafat dan mantik. Penulisan kitab-kitab tersebut umumnya menggunakan bahasa Arab tanpa syakal dan tanda baca, sehingga dikenal sebagai *kitab gundul*. Penulisan tanpa harakat ini menuntut kemampuan tingkat lanjut dalam memahami struktur gramatikal bahasa Arab, terutama ilmu nahwu dan sharaf. Oleh sebab itu, penguasaan ilmu alat menjadi syarat utama bagi santri untuk mampu memahami teks secara mandiri (Ardiansyah & Muhammad, 2020).

Dalam praktiknya, banyak santri pemula menghadapi kesulitan ketika mulai mempelajari kitab kuning. Tantangan tersebut muncul karena beberapa faktor, antara lain: lemahnya pemahaman dasar bahasa Arab, metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional, kurangnya media pendukung, serta minimnya pendampingan belajar yang terstruktur. Izmi (2023) menyatakan bahwa *kitab kuning* merupakan inti kurikulum pesantren tradisional dan menjadi *makanan pokok* santri setiap hari. Namun demikian, tanpa penguasaan teknik membaca yang tepat, proses pembelajaran sering kali berlangsung kurang efektif.

Perhatian terhadap pentingnya pembelajaran *kitab kuning* juga datang dari pemerintah. Hal ini terlihat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 yang mengatur tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa kitab-kitab klasik (*kitab kuning*) merupakan bagian kurikulum pendidikan pesantren yang harus dilestarikan. Artinya, pembelajaran *kitab kuning* bukan hanya tradisi, tetapi juga menjadi kebutuhan legal dan akademik dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia (Ni'am & Arafah, 2024).

Seiring berkembangnya kebutuhan pendidikan, muncul beberapa metode pembelajaran untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning. Salah satunya adalah Metode Al-Miftah sebuah metode baca kitab tingkat dasar yang berfokus pada penguasaan nahwu sharaf secara cepat dan sistematis. Materi Al-Miftah disusun berdasarkan kaidah dari *Jurumiyah*, beberapa penjelasan *Alfiyah Ibn Malik* serta *Nadzm Al-Imrithi*. Metode ini dibagi menjadi empat jilid yang memuat pokok materi seperti pengenalan *Isim*, *Fi'il*, *Huruf*, klasifikasi kata, perubahan bentuk kata, pola tashrif hingga kedudukan *i'rab* dalam kalimat.

Keunggulan metode ini terletak pada kesederhanaannya dalam menjelaskan kaidah bahasa Arab yang rumit kepada pemula. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan metode baca kitab berbasis *nahwu sharaf* mampu meningkatkan kemampuan santri memahami teks klasik secara signifikan dibanding metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah (Arifudin et al., 2025).

Dusun Setapai 2 di Desa Gading Sari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso merupakan kawasan dengan kegiatan keagamaan yang cukup aktif. Di dusun ini terdapat Yayasan Nurul Ikhsan, sebuah lembaga pendidikan informal yang menyelenggarakan kelas keagamaan berbasis kurikulum pesantren, termasuk pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Yayasan Nurul Ikhsan melalui wawancara dengan ustadz pengampu dan tes diagnostik sederhana terhadap 20 santri, diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning telah menggunakan Metode Al-Miftah, namun implementasinya masih belum optimal. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sekitar 60% santri mengalami kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata (*sharaf*), 65% kesulitan dalam menentukan kedudukan kata (*i'rab*) dan 55% belum mampu membaca teks gundul secara mandiri. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sebagian besar santri masih bergantung pada bimbingan ustadz dalam membaca dan memahami teks, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan mandiri.

Selain itu, keterbatasan media belajar, kurangnya pendampingan individual serta metode penyampaian yang kurang interaktif menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan intensif penggunaan Metode Al-Miftah agar proses belajar mengajar lebih efektif dan kemampuan santri meningkat secara signifikan.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa pendampingan intensif baca kitab memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri. Misalnya, penelitian Nizar et al., (2025) di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang menunjukkan bahwa pelatihan baca kitab dengan pendekatan structural morfologis mampu meningkatkan kemampuan membaca santri hingga 70%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri et al., (2025) yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis latihan dan permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan capaian belajar santri pemula.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendampingan penggunaan Metode Al-Miftah. Dengan memberikan penguatan materi, pembiasaan praktik serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kegiatan ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning di Yayasan Nurul Ikhsan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pendampingan pembelajaran baca kitab menggunakan Metode Al-Miftah kepada santri Yayasan Nurul Ikhsan, meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning serta memperkuat kualitas pembelajaran keagamaan di lingkungan pendidikan informal di Dusun Setapai 2 Gadingsari Pakem Bondowoso.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai landasan utama (McTaggart & Curro, 2009). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra yaitu santri, pengasuh dan orang tua dalam siklus refleksi aksi refleksi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran kitab kuning. PAR dipilih karena mampu mengurangi kesulitan santri dalam membaca teks gundul melalui kolaborasi kontekstual sekaligus mengukur efektivitas metode Al-Miftah secara ilmiah (Lubis et al., 2023).

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini yaitu 20 santri di Yayasan Nurul Ikhsan. Kriteria pemilihan peserta meliputi: (1) santri tingkat pemula dalam pembelajaran kitab kuning, (2) berusia antara 12–18 tahun dan (3) memiliki kemampuan dasar membaca Arab namun masih mengalami kesulitan dalam membaca teks gundul, memahami perubahan kata (*sharaf*) serta menentukan kedudukan kata (*nahwu*).

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 3 minggu dengan total 9 pertemuan dimana setiap minggu dilakukan tiga kali pertemuan dengan durasi ± 90 menit. Lokasi pelaksanaan pengabdian ini bertempat di Yayasan Nurul Ikhsan Kabupaten Bondowoso yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran santri.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang lazim digunakan dalam pendekatan PAR. Pertama, observasi yang dilakukan untuk melihat kondisi awal kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, metode pembelajaran yang digunakan serta interaksi antara pendidik dan santri. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi pengabdian dan hasilnya menjadi dasar perencanaan tindakan pada tahap awal PAR (Cornish et al., 2023). Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan kepada pendidik, santri dan orang tua untuk menggali informasi terkait kesulitan membaca kitab kuning, pengalaman belajar sebelumnya serta harapan dan kebutuhan terhadap metode pendampingan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap terarah namun fleksibel (Mashuri et al., 2022). Ketiga, dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar santri, foto kegiatan, catatan pembelajaran, hasil evaluasi serta arsip kegiatan lembaga. Dokumentasi berfungsi sebagai penguat data observasi dan wawancara (Chand, 2025).

Pelaksanaan pengabdian ini mengikuti tahapan dalam Participatory Action Research, yaitu: (1) identifikasi masalah, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan (*action*), (4)

observasi terhadap tindakan dan (5) refleksi (reflection) (Stephen Kemmis and Robin McTaggart 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah dilaksanakan mulai 12 Maret 2025 sampai 31 Maret 2025 bertempat di Musholla Nurul Ikhsan Dusun Setapai 2 Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Bondowoso. Program ini mencakup tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang seluruhnya dirancang untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dasar.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan pengajaran kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah di Yayasan Nurul Ikhsan Dusun Setapai 2 Desa Gadingsari Pakem Bondowos, tahap persiapan ini dilakukan pada minggu pertama masa pengabdian. Pada tahap ini, berbagai langkah strategis dilaksanakan, antara lain observasi lingkungan, identifikasi permasalahan pembelajaran dan koordinasi intensif dengan pengasuh Yayasan Nurul Ikhsan sebagai mitra utama kegiatan. Observasi lapangan dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren dan musholla tempat santri melakukan aktivitas pembelajaran. Melalui proses ini, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai kondisi santri, latar belakang pendidikan mereka serta budaya belajar yang berkembang di lingkungan tersebut.

Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar santri belum memiliki kemampuan dasar dalam membaca kitab kuning. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pemahaman mereka terhadap struktur kalimat bahasa Arab tanpa harakat (kitab gundul). Santri tampak mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk kata, menentukan kedudukan kalimat (I'rab) serta memahami kaidah *nahwu* dasar yang menjadi kunci utama dalam membaca kitab kuning. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa santri membutuhkan metode pembelajaran yang bukan hanya sistematis, tetapi juga mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kemampuan awal mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rofi'i (2025) yang menegaskan bahwa kesulitan membaca kitab kuning pada level dasar biasanya disebabkan oleh lemahnya pemahaman nahwu sharaf serta kurangnya metode pembelajaran yang aplikatif.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, disusunlah rancangan program yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Perencanaan program mencakup penyusunan jadwal pembelajaran yang disepakati bersama pengasuh Yayasan Nurul Ikhsan, pemilihan materi pembelajaran Al-Miftah level dasar, serta strategi pendampingan harian yang memungkinkan

terjadinya interaksi intens antara pendamping dan santri. Materi yang dipilih antara lain mencakup pengertian kalam, pembagian kalimat, tanda-tanda isim, tanda-tanda fi'il, tanda huruf serta konsep dasar mu'rob dan mabni. Penyusunan materi didasarkan pada struktur kurikulum kitab Al-Miftah yang memang dirancang sebagai metode awal dalam penguasaan nahwu bagi santri pemula .

Metode Al-Miftah dipilih karena dikenal memiliki pendekatan bertahap yang memudahkan santri untuk memahami kaidah bahasa Arab secara ringkas namun substansial. Menurut penelitian Zaeni & Hasanah (2024) metode Al-Miftah memiliki keunggulan dalam memecah materi nahwu menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami, sehingga cocok untuk santri pemula yang belum terbiasa dengan kajian nahwu secara mendalam. Selain itu, metode ini menekankan pada hafalan nadzom pendek sebagai pintu masuk memahami kaidah, sehingga santri lebih mudah mengingat pola kalimat dan kedudukan kata dalam struktur bahasa Arab.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai setelah seluruh rancangan program disusun. Pada tahap ini, pendampingan dilakukan secara langsung kepada santri setiap hari sesuai jadwal yang telah disepakati. Pembelajaran metode Al-Miftah diawali dengan pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, para masyayikh Sidogiri, Al-Utsmani, serta masyayikh Nurul Ikhsan untuk menanamkan adab belajar dan menguatkan spiritualitas santri sebelum mengikuti pembelajaran. Pendekatan spiritual ini penting, sebagaimana dijelaskan oleh Rofi et al., (2025) bahwa pendidikan pesantren selalu mengutamakan integrasi antara aspek intelektual dan spiritual agar pembelajaran berjalan secara seimbang dan bermakna.

Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktik membaca kitab kuning secara langsung. Pendamping memberikan contoh bacaan, menjelaskan posisi I'rab, serta melatih santri membaca kalimat demi kalimat dari kitab dasar tanpa harakat. Kegiatan pendampingan kelompok ini memberikan ruang bagi santri untuk bertanya dan mengulang materi yang belum dipahami. Menurut Soleh et al., (2024), pendampingan kelompok dalam pembelajaran kitab kuning terbukti meningkatkan interaksi belajar, mempercepat pemahaman serta meningkatkan motivasi santri untuk terus belajar meskipun materi yang dipelajari cukup kompleks.

Pada akhir program, dilakukan evaluasi melalui pengetesan baca kitab yang bertujuan mengukur perkembangan santri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 santri yang mengikuti program, terdapat 5 santri yang sudah mampu membaca kitab kuning dengan benar pada tingkat dasar dan dapat menjelaskan struktur bacaan. Sedangkan 15 santri lainnya menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun masih dalam tahap memahami

materi secara bertahap. Hasil ini menegaskan bahwa metode Al-Miftah efektif digunakan sebagai metode awal pembelajaran kitab kuning, terutama pada level pemula. Hasil ini diperkuat oleh penelitian M et al., (2025) yang menyatakan bahwa metode Al-Miftah dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara signifikan dalam waktu singkat ketika didampingi oleh tutor yang kompeten.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini juga menghadapi beberapa tantangan. Hambatan yang muncul antara lain tingginya distraksi handphone di kalangan santri, kurangnya kedisiplinan dalam menghadiri kelas, serta rendahnya dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar kitab kuning. Faktor-faktor ini turut mempengaruhi kecepatan belajar santri. Penelitian Arif et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan merupakan salah satu penghambat utama dalam pembelajaran berbasis pesantren pada era digital saat ini. Oleh karena itu, untuk keberlanjutan program ke depan, diperlukan keterlibatan yang lebih intens dari pihak orang tua dan pesantren dalam mengontrol penggunaan gadget serta menguatkan motivasi santri untuk mempelajari kitab kuning.

Dengan demikian, rangkaian tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program pengabdian ini memperlihatkan bahwa penerapan metode Al-Miftah cukup efektif dalam mendukung pembelajaran kitab kuning pada tingkat dasar. Temuan di lapangan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan santri dalam membaca teks gundul, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Oleh karena itu, metode ini memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai alternatif model pembelajaran kitab kuning yang lebih terstruktur, praktis dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan pesantren kontemporer.



Gambar 1 Koordinasi dengan Pengasuh dan Santri Yayasan Nurul Ikhlan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penerapan metode Al-Miftah sebagai media pembelajaran dasar nahwu untuk santri Yayasan Nurul Ikhsan. Pelaksanaan program dilakukan secara intensif selama kurang lebih dua puluh hari dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar santri dalam membaca kitab kuning secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran pesantren. Metode Al-Miftah dipilih karena terbukti efektif dalam memberikan fondasi pemahaman nahwu secara bertahap dan praktis, sebagaimana telah digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan pesantren, terutama yang berada dalam jaringan Pesantren Sidogiri (Sofa & Erviana, 2025).

Secara umum, rangkaian kegiatan dalam tahap pelaksanaan meliputi beberapa komponen utama yakni penentuan jadwal pembelajaran harian, pendampingan kelompok selama proses belajar, penyampaian materi inti nahwu dasar sesuai standar buku Al-Miftah serta pembiasaan pembacaan tawassul dan doa sebagai bagian dari tradisi pendidikan pesantren. Setiap elemen kegiatan ini dirancang untuk saling melengkapi dan mendukung efektivitas proses pembelajaran santri.

a. Penentuan Waktu Pembelajaran Harian

Penjadwalan pembelajaran merupakan tahap penting dalam memastikan keteraturan dan konsistensi kegiatan. Jadwal pembelajaran ditetapkan melalui diskusi bersama pengasuh dan pengurus Yayasan Nurul Ikhsan, dengan mempertimbangkan rutinitas santri sehari-hari, seperti kegiatan sekolah formal, ibadah serta aktivitas pesantren lainnya. Setelah dilakukan peninjauan diputuskan bahwa sesi pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan pada waktu sore hari setelah kegiatan madrasah diniyah. Waktu ini dipilih karena kondisi santri relatif sudah beristirahat dari aktivitas fisik dan lebih siap mengikuti kegiatan belajar.

Penetapan jadwal yang tepat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, karena santri membutuhkan suasana belajar yang kondusif dan tidak terganggu oleh aktivitas lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Novita et al., (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu dan kesiapan peserta didik.

b. Pendampingan Kelompok Selama Proses Belajar

Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam program ini adalah pendampingan kelompok (group mentoring). Para santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan dasar mereka. Pendampingan ini dilakukan secara intensif setiap sesi pembelajaran dengan tujuan memberikan perhatian lebih pada proses

pemahaman materi, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti penjelasan.

Pendampingan secara langsung terbukti memberikan dampak positif karena santri dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih personal. Model pendampingan kelompok juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif, di mana santri yang lebih memahami materi dapat membantu teman lainnya. Prinsip ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *zone of proximal development* (ZPD), yang menyatakan bahwa kemampuan individu dapat berkembang lebih optimal melalui interaksi dalam kelompok belajar (Review et al., 2022).

Selain itu, metode pendampingan kelompok juga memudahkan tutor untuk mengontrol perkembangan santri, mengidentifikasi kesalahan pemahaman serta memberikan penjelasan secara berulang sesuai kebutuhan masing-masing kelompok. Hal ini sangat penting mengingat sebagian besar santri berada pada tahap awal dalam mempelajari struktur bahasa Arab sehingga membutuhkan bimbingan yang intensif.

c. Penyampaian Materi Dasar Nahwu Menggunakan Metode Al-Miftah

Materi inti pembelajaran berfokus pada tiga pokok kajian nahwu dasar yang tercantum dalam buku Al-Miftah yaitu konsep kalam, pembagian kalimat serta pembahasan mengenai mu'rob dan mabni. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, sistematis dan disertai contoh-contoh sederhana agar santri mudah memahami.

1. Kalam

Materi dimulai dari definisi kalam, yakni ucapan yang tersusun dari beberapa kata, bermakna sempurna dan terdapat pada aturan bahasa Arab. Penjelasan diberikan melalui contoh-contoh sederhana seperti penggunaan kata isim dan *fi'il* dalam kalimat dasar. Pemahaman tentang kalam menjadi fondasi bagi santri untuk mengenali unsur-unsur dalam suatu kalimat sehingga memudahkan mereka membaca kitab kuning secara benar.

2. Pembagian Kalimat

Pada tahap selanjutnya, disampaikan materi tentang tiga kategori utama dalam bahasa Arab: isim, *fi'il* dan huruf. Santri diperkenalkan ciri-ciri masing-masing kategori melalui contoh konkret, seperti tanda tanwin pada isim, huruf mudhari'ah pada *fi'il* dan huruf jar pada huruf. Mereka juga dilatih untuk mengidentifikasi jenis kata melalui latihan-latihan sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan metode Al-Miftah yang menekankan pengenalan tanda-tanda kebahasaan sebelum memasuki struktur kalimat yang lebih kompleks (Albab et al., 2025).

3. Mu'rob dan Mabni

Materi berikutnya adalah penjelasan mengenai konsep mu'rob dan mabni, yaitu perubahan harakat akhir kata dalam kalimat sesuai posisi gramatikalnya. Santri diberi pengenalan berbagai bentuk perubahan i'rab seperti raf, nashb, jarr dan jazm. Pengenalan materi ini sangat penting karena menjadi inti dalam membaca kitab kuning tanpa harakat (gundul).

Pembahasan dilakukan menggunakan contoh kata yang sering muncul dalam kitab dasar, sehingga santri lebih mudah memahami cara kerja perubahan akhir kata. Latihan-latihan pendek juga diberikan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap perbedaan kata mu'rob dan mabni.

4. Pembiasaan Pembacaan Tawassul Sebelum Belajar

Setiap sesi pembelajaran diawali dengan pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, pengarang kitab nahwu serta masyayikh Sidogiri dan Nurul Ikhsan. Pembiasaan ini tidak hanya menjadi tradisi pesantren, tetapi juga diyakini mampu menghadirkan suasana yang lebih tenang, khidmat dan penuh keberkahan sebelum memulai proses belajar. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki nilai pendidikan karakter, yaitu menanamkan rasa hormat kepada ulama serta memperkuat spiritualitas santri.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan semacam ini merupakan bagian dari pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Anisaturrizqi et al., (2025) menegaskan bahwa pendidikan pesantren memiliki tradisi spiritual yang kuat dan menjadi bagian dari pembentukan kepribadian santri.



Gambar 2 Pendampingan Pembelajaran Al-Miftah

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian krusial dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini karena menjadi dasar penilaian terhadap tingkat keberhasilan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning dan memahami dasar-dasar ilmu nahwu. Evaluasi dilakukan pada akhir masa program melalui dua teknik utama, yaitu tes membaca kitab serta wawancara pemahaman terkait materi nahwu dasar. Selain itu, observasi perilaku santri selama proses pembelajaran turut menjadi bagian dari evaluasi kualitatif untuk melihat perubahan motivasi, kedisiplinan serta keterlibatan mereka dalam kegiatan.

a. Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Kitab

Pelaksanaan tes membaca kitab dilakukan dengan menggunakan teks Arab tanpa harakat (kitab kuning) pada tingkat dasar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri mampu menerapkan konsep *kalam*, jenis-jenis kata serta tanda-tanda *mu'rob* dan *mabni* dalam membaca teks sederhana.

Dari 20 santri yang mengikuti program, diperoleh hasil bahwa 5 santri (25%) telah mampu membaca kitab kuning dasar dengan lancar menyebutkan harakat sesuai kaidah i'rab serta memahami makna kalimat secara sederhana. Sementara itu, 15 santri (75%) lainnya masih berada pada tahap pemahaman dasar yaitu mampu mengenali jenis kata seperti isim, fi'il dan huruf, namun belum sepenuhnya dapat menerapkan perubahan i'rab secara tepat dalam praktik membaca. Meskipun demikian, seluruh santri telah menunjukkan capaian awal berupa kemampuan mengidentifikasi tanda-tanda isim, fi'il, dan huruf serta mampu menghafal nadzom Al-Miftah pada level dasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program belum merata di antara peserta. Dominasi santri yang belum mampu membaca kitab kuning secara utuh mengindikasikan adanya beberapa faktor yang perlu dikaji secara kritis. Pertama, durasi pendampingan yang relatif terbatas kemungkinan belum cukup untuk membentuk keterampilan membaca kitab kuning yang membutuhkan latihan intensif dan berkelanjutan. Kedua, perbedaan latar belakang kemampuan awal santri juga memengaruhi kecepatan pemahaman, terutama bagi santri yang masih sangat dasar dalam penguasaan nahwu dan sharaf. Ketiga, aspek kedisiplinan belajar serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif turut menjadi kendala dalam optimalisasi hasil pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini tidak hanya menunjukkan tingkat capaian, tetapi juga menjadi dasar evaluasi bahwa diperlukan penguatan strategi pendampingan, penambahan durasi serta pendekatan yang lebih adaptif terhadap karakteristik santri.

Temuan ini selaras dengan penelitian Khalina et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu berbasis metode bertahap (*tadarruj*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman struktur bahasa Arab jika dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Selain itu, Syarifuddin (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran kitab kuning efektif jika diawali dengan penguasaan nahwu dasar yang diberikan melalui metode sederhana, sistematis, dan berulang sebagaimana konsep yang diterapkan dalam metode Al-Miftah.

b. Evaluasi Pemahaman Struktur Bahasa Arab

Selain mengevaluasi kemampuan membaca kitab, wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami konsep-konsep dasar seperti *kalam*, pembagian kalimat dan perbedaan antara *mu'rob* dan *mabni*. Mayoritas santri mampu menjelaskan pengertian isim, fi'il dan huruf beserta tanda-tandanya. Mereka juga dapat memberikan contoh sederhana mengenai perubahan akhir kata dalam posisi tertentu meskipun belum sepenuhnya tepat dalam aspek i'rab.

Evaluasi wawancara menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman konseptual yang cukup baik namun perlu peningkatan dalam aplikasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa yang membutuhkan waktu, pengulangan dan latihan intensif untuk mencapai tahap produktif. Ahli menyebutkan bahwa pemahaman struktur linguistik pada siswa pesantren memerlukan pendampingan dan penguatan latihan karena pembelajaran kitab kuning bukan hanya memerlukan hafalan tetapi juga keterampilan analisis gramatikal (Sutrisno, et al 2025).

c. Respon Santri dan Dukungan Pengasuh

Indikator keberhasilan program tidak hanya diukur melalui kemampuan teknis membaca kitab, tetapi juga dilihat dari aspek sikap dan motivasi santri selama pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, terutama ketika dilakukan pendampingan kelompok. Santri terlihat aktif bertanya, berdiskusi dan berusaha memahami materi melalui latihan-latihan sederhana.

Dukungan dari pengasuh dan pengurus Yayasan Nurul Ikhsan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pengasuh memberikan izin penuh untuk pelaksanaan pembelajaran, mengatur jadwal santri serta membantu menciptakan suasana pesantren yang kondusif. Dukungan struktural seperti ini sangat penting karena pembelajaran bahasa Arab membutuhkan lingkungan yang teratur dan disiplin.

Selain itu, pembiasaan pembacaan tawassul sebelum memulai kegiatan memberi dampak positif terhadap suasana belajar. Tradisi ini menciptakan rasa hormat dan

kedekatan spiritual antara santri dan ulama terdahulu. Tradisi spiritual seperti ini juga diakui dalam pendidikan pesantren sebagai bagian dari internalisasi nilai adab dan atmosfer kesalehan yang mendukung keberhasilan belajar (Qosim, 2020).

d. Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan Program

Meski memberikan hasil positif, program ini juga menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada capaian pembelajaran santri. Salah satu kendala utama adalah penggunaan handphone oleh sebagian santri yang menjadi distraksi selama proses belajar. Ketergantungan pada gadget menyebabkan fokus belajar terganggu, pengalaman yang juga ditemukan oleh Nashrullah (2025) dalam penelitiannya tentang tantangan pendidikan pesantren di era digital.

Hambatan lain adalah ketidakkonsistenan kehadiran santri, sehingga beberapa peserta tertinggal dalam menerima materi. Kondisi ini menyebabkan disparitas kemampuan di antara santri dan menyulitkan pendamping dalam memastikan semua santri mendapatkan pemahaman setara.

Selain itu, keterbatasan waktu pendampingan juga menjadi faktor pembatas dalam mencapai hasil belajar optimal. Waktu hanya sekitar 20 hari intensif tidak cukup untuk membawa seluruh santri mencapai kemampuan membaca kitab secara penuh. Pendidikan kitab kuning sejatinya membutuhkan pembiasaan jangka panjang dan pengulangan. Kurangnya dukungan orang tua juga menjadi kendala motivasi bagi sebagian santri, terutama yang masih tergantung pada lingkungan keluarga. Minimnya pengawasan berdampak pada rendahnya kedisiplinan dalam belajar sebagaimana juga ditekankan oleh penelitian (Nashrullah, 2025).



Gambar 3 Santri Setoran Nadzom Al-Miftah

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi memperlihatkan bahwa metode Al-Miftah dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung pembelajaran kitab kuning pada tingkat dasar. Meskipun terdapat peningkatan kemampuan pada sebagian santri, hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek kedisiplinan serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, pengembangan lanjutan terhadap metode ini perlu dilakukan baik melalui penyesuaian strategi pendampingan maupun optimalisasi waktu belajar, sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif, sistematis dan relevan dengan dinamika pendidikan pesantren saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah di Yayasan Nurul Ikhsan dapat disimpulkan bahwa capaian kegiatan perlu dilihat secara spesifik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pertama, yaitu meningkatkan pemahaman dasar nahwu telah tercapai secara bertahap. Seluruh santri sudah mampu mengenali konsep dasar seperti kalam, isim, fi'il, huruf serta mu'rob dan mabni, meskipun belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam praktik. Kedua, yaitu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning tercapai secara parsial. Dari 20 santri hanya 5 santri (25%) yang sudah mampu membaca dengan baik sedangkan 15 santri (75%) masih dalam tahap pemahaman dasar. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal serta kedisiplinan belajar. Dan ketiga, yaitu menciptakan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan karakter pesantren telah tercapai dengan baik. Pembelajaran berlangsung secara sistematis, didukung pendampingan kelompok dan pembiasaan nilai spiritual. Dengan demikian, metode Al-Miftah efektif sebagai pembelajaran dasar namun perlu penguatan durasi, kedisiplinan dan dukungan lingkungan agar hasilnya lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi dasar penyusunan karya tulis ini terlaksana berkat dukungan dan fasilitasi dari Yayasan Nurul Ikhsan yang telah menyediakan waktu, tempat serta kesempatan untuk melakukan pendampingan pembelajaran metode *Al-Miftah* kepada para santri. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengasuh Yayasan Nurul Ikhsan, seluruh ustadz dan ustazah serta para santri yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan, bimbingan dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak sangat membantu terselenggaranya program ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U., Jawad, A., M, F. A., Hidayat, F., Mahmud, A., Harto, S., & Sorong, I. (2025). *Training for Teachers and Students of MTs Rodlotul Khuffadz Sorong in Using the Book Al-Miftah Lil Ulum for Nahwu and Sharaf Learning*. 3(4), 225–234.
- Anisaturrizqi, R., Hanifiyah, F., Crismono, P. C., & Jember, U. I. (2025). *Holistic Tahfidz Education Based on Pesantren : Bibliometric Analysis of the Integration of Memorization and the Formation of Qur ' anic Character*. 11(2), 153–166.
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). *Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School*. 3, 211–228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>
- Arif, R., Haditia, M., Asroriah, F., & Fandiasy, B. (2024). *Islamic Boarding Schools and Technology : Efforts to Overcome Social Changes in Santri Misuse of Gadgets*. 16, 2472–2484. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5338>
- Arifudin, M., Jaeni, M., Widyatamaka, S., Syafitri, S. Z., & Fadhlurrohman, F. (2025). Implementasi Metode Nashar Dalam Meningkatkan Penguasaan Nahwu Sharaf Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. *Al-Fakkaar*. <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.9851>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., Aikins, D.-G., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Hasan, I., & Anshory, I. (2024). Kitab Kuning dan Pesantren: Peran MA Baitussalam Melestarikan Warisan Intelektual. *Tsaqofah*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2444>
- Izmi, N. (2023). Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132>
- Khalina, S., Suyud, R., Syam, E., & Zuhdi, A. (2025). *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Ajar Al-Muyassar fi Fahm Qowaid Al-Arabiyah bi Al-Thawila di SMP Takhassus Al-Qur ' an Kalibeber pembelajaran . Hal tersebut karena saat menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka kali terjadi di sebagian besar sekolah . Permasalahan seperti ini kerap kali menjadikan*. 3.
- Lubis, A., Fath, U. I., Ansyori, F., Riyanto, M., Muhammad, T., Lubis, K., & Info, A. (2023). Increasing Ramadan Activities Through the Participatory Action Research. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i2.504
- M, F. A., Albab, U., Jawad, A., Hakim, A., & Ulum, A. (2025). *Effectiveness of the al-Miftah lil Ulum Method in Enhancing Yellow Book Reading Competence at Madrasah Diniyah in Papua*. 17, 3341–3351. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7214>
- Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). *Semi-structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies*. <https://consensus.app/papers/semistructured-interview-a-methodological-reflection-on-mashuri-rasak/287e31e0ba015658b9ac1b0360ad6f22/>
- McTaggart, R., & Curro, G. (2009). *Action Research for Curriculum Internationalization: Education versus Commercialization*. 89–105. https://doi.org/10.1057/9780230100640_7
- Nashrullah, M. (2025). *Pengelolaan Pendidikan: Menata Ulang Sistem di Era Disrupsi*. KBM Indonesia Press.
- Ni'am, S., & Arafah, N. N. (2024). Transformasi Sistem Pendidikan Formal Pesantren. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.271>
- Nizar, M., Abror, T., & Samsuri, H. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan*

- Humaniora* (E-ISSN 2745-4584). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6808>
- Novita, N., Alam, M., & Sujadi, E. (2024). *College Student Learning Preparedness : Do Time Management Skills and Sleep Quality Matter ?* 4(3).
- Putri, M. A., Herpratiwi, H., & Firdaus, R. (2025). The Influence of Game Based Learning on Student Motivation in the Digital Era: Literature Review. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jtp.v10i1.13814>
- Qosim, N. (2020). Aplikatif Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi PP. Sirojul Hasan Klenang Kidul Probolinggo. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 81–95.
- Review, S., Mylnikova, S., Shah, T. A., & Rashid, S. (2022). *Research Paper A Unity of Obucheniye and Vospitaniye : An Unexplored Unity in Vygotskian Zone of Proximal Development*. 6(2), 849–857.
- Rofi'i, M. (2025). Improving The Ability To Read Kitab Kuning Through The Manhaji Method At Darun Nuhat Islamic Boarding School, Petiyin, Solokuro, Lamongan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v9i2.18844>
- Rofi, K., Rahmadani, A., Farihatus, N., & Maharani, L. D. (2025). *The Role of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Enhancing University Students ' Intellectual Development*. 03, 175–188.
- Rohmansyah, R. (2025). *Implementasi Program Musyawarah Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Tlogosari Wetan Semarang Tahun Dirosah 1446-1447 Hijriah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan PKK melalui UMKM tas ecoprint. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-41.
- Sofa, A. R., & Erviana, I. (2025). *Program Pengabdian Kemasyarakatan : Optimalisasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Al Miftah di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman*. 3.
- Soleh, M., Rizqiyah, N., Khasanah, A., & Khumaidah, S. (2024). *Pendampingan Syawir Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ' In Kembang Kabupaten Malang*. 2(1), 45–54.
- Syarifuddin, H. (2025). *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam method : A quantitative study at miftahul huda islamic boarding school*. 7(1), 384–393.
- Zaeni, A., & Hasanah, W. (2024). Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab Menggunakan Metode Al Miftah Lil Ulum. *An-Nuqthah*. <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v4i1.1866>